

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama merupakan pedoman hidup manusia. Setiap agama yang ada di muka bumi memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu menciptakan perdamaian dan kebahagiaan pada makhluk hidup. Masyarakat beragama pada umumnya memandang agama sebagai jalan hidup yang di pegang dan di warisi turun-temurun oleh masyarakat, agar hidup mereka juga meyakini agama sebagai kekuatan spiritual yang dapat memenuhi keutuhan rohani manusia serta diharapkan mampu “berbicara” banyak dalam menyelesaikan problem sosial, ekonomi, kemanusiaan, dan sebagainya.<sup>1</sup> Terutama dalam hal yang berkaitan dengan perilaku remaja.

Masa remaja merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah.

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan di puja-puja

---

<sup>1</sup>Nurma Sayyidah, *Konsep Agama Dalam Al-Qur'an (Studi atas Kitab Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam 2015), hal. 1.

sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja.<sup>2</sup>

Maka dari itu remaja sangat penting memiliki kemampuan kontrol diri yang baik dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui rutinitas menjalankan ibadah shalat agar mampu mengontrol diri ke arah yang lebih positif. Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur membimbing dan mengarahkan emosi, dan dorongan-dorongan dalam dirinya ke arah yang lebih positif. Kontrol diri banyak dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah kedisiplinan menjalankan ibadah shalat wajib. Kedisiplinan menjalankan sholat wajib lima waktu itu tergantung dari pola asuh orang tua. Jika pola asuh orang tua mengajarkan anak untuk disiplin menjalankan sholat maka anak akan senantiasa terbiasa dengan hal tersebut.

Pola asuh dalam Islam menjelaskan tentang perintah shalat diantaranya dalam surat Al-Luqman 12-19 yaitu nasihat Luqman kepada anak-nya, akan tetapi lebih difokuskan kepada Surat Al-Luqman ayat 17 tentang perintah shalat:

بُيِّنَ لَكُمْ الْقَوْلَ لِئَلَّا تُكَفِّرُوا بَعْدَ مَا عَلَّمْتُمْ بِلَهُكُمْ وَأَنْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ بِالْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ لِمَا صَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*“Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS.Luqman : 17).<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 26.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi: PT Citra Mulia Agung, 2017), hal. 412.

Dalam surat Luqman menjelaskan tentang nasihat Luqman kepada anaknya agar selalu bersyukur kepada Allah dalam keadaan apapun, janganlah sombong terhadap orang lain serta selalu berbuat baik kepada orang tua (ibu dan bapaknya) dan perintah Luqman untuk mendirikan shalat, mengerjakan yang baik, cegah perbuatan yang mungkar dan selalu bersabar dengan segala hal yang menimpah diri kita.

Sesuai yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak yang berperan pertama kali dalam mewujudkan sikap kedisiplinan pada anak adalah orang tua. Orang tua merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan. Bentuk, isi dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Dengan demikian orang tua mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan agar anak berdisiplin baik dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Atas dasar itu semua dalam penelitian ini, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua dalam menjalankan disiplin ibadah shalat pada remaja, maka penulis akan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja usia 12-17 tahun atau anak SMP – SMA dalam kesehariannya.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis agar lebih fokus dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang?
2. Apakah faktor penghambat pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang?
3. Bagaimana dampak dari pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya mendapatkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menerapkan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang.
3. Untuk mengetahui dampak dari pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan. Khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang.

2. Kegunaan Praktis

Dengan diadakan penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bermanfaat dalam menerapkan kedisiplin sholat lima waktu. Khususnya para orang tua mengenai pola asuh orangtua terhadap kedisiplin sholat lima waktu untuk remaja.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian singkat tentang hasil penelitian tertentu, baik yang dilakukan para mahasiswa maupun masyarakat umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis rencanakan disini. Untuk mencari bahan

tambahan yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil tinjauan pustaka dari skripsi sebagai berikut :

Penelitian yang pertama adalah Ester Alfiana N dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di keluarga yang orang tua bekerja dalam bidang pendidikan di Dukuh Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten adalah perpaduan antara otoriter dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya peraturan-peraturan mutlak dari orang tua yang tidak bisa dibantah oleh anak khususnya dalam pemilihan sekolah untuk anak usia 6-12 tahun. Pola asuh demokratis diterapkan pada anak usia 12-15 tahun ditandai dengan diberikannya kesempatan kepada anak untuk memilih apa yang menjadi keinginannya dalam hal ini memilih sekolah yang diinginkan. Orang tua menggunakan waktu selama di rumah untuk memperhatikan segala kebutuhan anak mulai dari jam belajar, waktu berkumpul dan fasilitas belajar.<sup>4</sup>

Penelitian yang kedua adalah Hanif Chairandy dengan judul “*Pengaruh Pola Interaksi Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan 35 Ilir Palembang*” Kesimpulan penelitian ini adalah: Pertama. pola interaksi orang tua dengan remaja di kelurahan 35 Ilir Palembang setelah dianalisis dengan rumus mean, standar deviasi, TS dan distribusi frekuensi adalah dalam kategori sedang, yaitu 95

---

<sup>4</sup>Ester Alfiana N, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan Desa Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial 2013), hal. 2.

orang responden (70,97 %), perilaku keagamaan remaja di kelurahan 35 Ilir Palembang setelah dianalisis dengan rumus mean, standar deviasi, TSR dan distribusi frekuensi adalah dalam Kategori sedang, yaitu 81 orang responden (65,32 %), dan ada pengaruh positif yang signifikan antara pola interaksi orang tua dengan perilaku keagamaan remaja di kelurahan 35 Ilir Palembang. Berdasarkan hasil analisa statistik, bahwa  $\emptyset = 0.74 < 0.459 < 0,228$ .<sup>5</sup>

Penelitian yang ketiga adalah Andriani dengan judul "Pengaruh Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Moral Remaja di RW 06 Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang" Hasil penelitian ini adalah Pertama, pola interaksi orangtua dengan remaja di RW 06 Kelurahan Karya Baru dalam kategori ragu-ragu. Hal ini terbukti dengan sebanyak 21 orang responden (44,68%) mendapatkan skor dengan kualifikasi ragu-ragu yang tercermin pada kadang-kadang memberikan keteladanan, dibiarkan, pengetahuan dan nilai-nilai iman kurang, kurang membiasakan, kesibukan kerja, memberikan perintah dan nasehat, kurang perhatian, keterbatasan waktu memperhatikan anak, nasehat yang baik jarang dilaksanakan, tindakan terhadap anak nakal dengan kekerasan, hukuman membahayakan bagi anak. Kedua, moral anak nakal remaja di RW 06 Kelurahan Karya Baru dalam kategori kurang baik yang tercermin pada anak tiri mendirikan jarang shalat, kadang-kadang meminta maaf, kurang patuh dan taat pada perintah orang tua, memberikan pertolongan mengharapkan imbalan, kurang ditbiasakan mendirikan shalat, jarang

---

<sup>5</sup>Hanif Chairandy, *Pengaruh Pola Interaksi Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan 35 Ilir Palembang*, Skripsi, ( Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2005), hal. xi.

mengucapkan salam, jarang masuk rumah mengucapkan salam, jarang berkata baik dan lemah lembut jarang mengembalikan barang-barang temannya, kurang dibiasakan sejak kecil pergi ke masjid, kadang-kadang membuang duri atau benda berbaya di jalan, tak memaafkan kesalahan orang lain, jarang bersilahturahmi dan memberikan pertolongan kepada orang lain.

Ketiga, ada pengaruh positif yang signifikan antara pola interaksi orang tua dengan anak terhadap moral remaja di RW 06 Kelurahan Karya Baru. Berdasarkan hasil analisa statistik, bahwa  $r$  atau  $r$ , lebih besar daripada  $r$  tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %.<sup>6</sup>

Penelitian yang keempat adalah Eka Citra Maulisa dengan judul “Pengaruh “Parents Support Group” Terhadap Pola Asuh Anak (Studi Eksperimen pada PAUD AL-IKHLASIYAH)”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh anak oleh orang tua yang mengikuti parent support group menunjukkan hal yang positif. Dimana orang tua mendidik anak dengan demokratis, serta mengarahkan anaknya untuk belajar mengambil keputusan sendiri. Tetapi hal tersebut tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Pola asuh seperti ini membawa pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak. Karena anak dilatih untuk memilih hal-hal yang diinginkannya dengan bimbingan orang tua. Kemudian pola asuh anak oleh orangtua yang tidak mengikuti parent support group cenderung mendidik anaknya dengan sikap yang posesif dan diktator. Sifat ini sungguh tidak baik untuk perkembangan

---

<sup>6</sup>Andriani, *Pengaruh Pola Interaksi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Moral Remaja di RW 06 Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang*, Skripsi, (Palembang :Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2008), hal. xii.



anak. Karena anak tidak dilatih mandiri serta orangtua terlalu banyak mengatur dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada akhirnya anak kurang dilatih tanggung jawab dan berani mengambil keputusan sendiri dan perbedaan signifikan terjadi antara orang tua yang mengikuti parent support group dan tidak ini menunjukkan angka dengan harga  $t = 4.92$  dan  $d.b = 38$ . harga  $t$  kritik pada:  $t.s.0.05 = 2.68$  dan  $t.s.0.01 = 2.42$  artinya selisih ini memberi informasi bahwa orangtua yang mengikuti parent support group lebih tinggi skornya dari orangtua yang tidak mengikuti parent support group.<sup>7</sup>

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, di dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pembahasan tentang pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan sholat pada remaja usia 12 - 17 atau anak SMP – SMA. Adapun penelitian Ester Alfiana berfokus pada pembahasan perpaduan pola asuh otoriter dan demokratis. Kemudian penelitian Hanif Chairandy berfokus kepada pembahasan pola interaksi orang tua dan perilaku keagamaan anak. Selanjutnya penelitian Andriyani berfokus kepada pembahasan pola interaksi terhadap anak dan moral anak. Dan yang terakhir, penelitian Eka Citra Maulisa berfokus pada pola asuh orang tua yang mengikuti *Parent Support Group* dan pola asuh orang tua yang tidak mengikuti *Parent Support Group*.

---

<sup>7</sup>Eka Citra Maulisa, *Pengaruh “Parents Support Group” Terhadap Pola Asuh Anak (Studi Eksperimen pada PAUD AL-IKHLASIAH)*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2012), hal. ix.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Pengertian pola asuh orang tua adalah ragam asuhan yang diberikan kepada anak agar anak dapat mencapai harapan atau tujuan perkembangan yang diinginkan. Pola asuh menunjukkan sikap atau perilaku orang tua yang berinteraksi dengan anaknya. Cara orang tua menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anaknya. Pola asuh orang tua dapat disimpulkan bahwa pola asuh itu adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua kerana setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Meskipun demikian, pada hakekatnya setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap pendidikan anak yang telah dipercayakan Tuhan pada mereka. Tanggung jawab tersebut ditujukan dalam penataan perilaku

anak yang disebut dengan pola asuh.<sup>8</sup>

## 2. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.<sup>9</sup>

## 3. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Kalau digolongkan sebagai anak-anak tidak sesuai lagi, tetapi bila digolongkan dengan orang dewasa juga belum sesuai.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja juga dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa

---

<sup>8</sup>Luluk Asmawati, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga: Mendidik Dengan Praktik*, (Jakarta: Senyum Media Press, 2009), hal. 18.

<sup>9</sup>Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002) hal. 90.

kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat, terutama dalam hal perubahan fisiknya maupun perubahan perilaku dalam pergaulan sosialnya. Karena pada masa inilah masa remaja mencari identitasnya.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Field Research* (penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sesuatu, sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap orangtua yang menerapkan pola asuh untuk mendisiplinkan sholat lima waktu pada remaja.

### 2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

**TABEL 1**  
**SUBJEK PENELITIAN**

NO	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Orangtua	4
2	Anak Remaja	4
Total		8

---

<sup>10</sup>Fakhrul Rijal, *Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq)*, Jurnal, (Sabang: STIS AL- Aziziyah), hal. 2.

Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil sampelnya. Alasan digunakannya teknik purposive sampling karena peneliti hanya bisa mendapatkan 4 keluarga dari 72 keluarga dikarenakan hanya 4 keluarga yang bersedia diteliti dan memiliki anak remaja.<sup>11</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian merupakan persoalan unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.<sup>12</sup>

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu pada orangtua yang menerapkan pola asuh terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-Alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari bentuk yang sudah tersedia seperti buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan sholat lima waktu remaja.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah:

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 97.

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2014/2015*, hal. 182.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>13</sup>

Teknik wawancara dilakukan kepada orangtua dan remaja sekitar untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan upaya judul penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto.<sup>14</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mencari data yang benar dan berkaitan penelitian yang akan dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan selama data benar-benar terkumpul.

---

<sup>13</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hal. 372.

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 391.

- a. Tahap Reduksi Data, yaitu proses merangkum pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak banyaknya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting selanjutnya mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Data *Display*, yaitu menyajikan data kedalam pola dalam bentuk uraian singka, bagan grafik, matrik, *network* dan *chat*. Pada tahap ini ini peneliti diharapkan mampu menyajikan data dalam upaya orangtua menjalankan disiplin ibadah sholat lima waktu pada remaja.
- c. Kesimpulan (Verifikasi), yaitu kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut kesimpulan kredibel.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 243.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun yang menjadi sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Mengemukakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Mengemukakan landasan teori yang berhubungan dengan topik, kajian teoritis mengenai topik yang akan dibahas.

BAB III : Mengemukakan tentang gambaran umum di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang. Pada bagian ini menguraikan sejarah umum di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang. Sarana dan prasarana serta kegiatan yang ada di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang.

BAB IV : Hasil penelitian meliputi upaya orangtua menjalankan disiplin ibadah sholat lima waktu pada remaja di Griya Talang Kelapa RT 36 Kec. Alang-alang Lebar Kel. Talang Kelapa Palembang.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



